

## **PENERAPAN *SENSORY* PADA PERANCANGAN *LIVING MUSEUM ORANGUTAN* DI DESA JUNGKAT KALIMANTAN BARAT**

**Robiansyah Katulistiana<sup>[1]</sup>**  
**Desrina Ratrinigsih<sup>[2]</sup>**

Program Studi Arsitektur  
Fakultas Sains Dan Teknologi  
Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>[1]</sup>[robbypis1@gmail.com](mailto:robbypis1@gmail.com)  
<sup>[2]</sup>[desrina@uty.ac.id](mailto:desrina@uty.ac.id)

### **Abstrak**

Indonesia adalah negara memiliki banyak sekali pulau yang tersebar dari sabang hingga mauroke yang menyimpan banyak sekali kekayaan alam yang menjadi habitat bagi satwa liar. Orangutan merupakan satu-satunya spesies kera di Asia yang masih hidup (Galdikas, 1986). Orangutan umumnya dapat hidup diberbagai jenis dan kondisi habitat, mulai dari hutan tropis dataran rendah, rawa-rawa, hingga hutan perbukitan (Supriyatna dan Wahyono, 2000). Hutan Kalimantan sendiri mengalami tingkat degradasi yang sangat tinggi akibat adanya penebangan yang besar-besaran dimasa lalu, sehingga area hutan tuanan sekarang menjadi hutan sekunder dengan vegetasi yang rapat dan sering sekali terjadi kebakaran pada musim kemarau (Meididit, 2006). Kerusakan habitat dan perburuan orangutan secara liar dan membabita menyebabkan orangutan mengalami ancaman kepunahan (Murti, 2007). Oleh sebab itu, kelestarian orangutan sangat perlu dijaga, salah satunya adalah dengan meningkatkan dan menyebarkan infomasi tentang orangutan serta membuat masyarakat sadar akan kesalahannya. Hal ini berkaitan dengan fungsi orangutan di alam itu sendiri, dimana orangutan dapat menjadi spesies payung untuk meningkatkan kesadaran konservasi masyarakat. Kelestarian orangutan akan berbanding lurus dengan kelestarian hutan yang menjadi habitanya, sehingga diharapkan kelestarian mahluk hidup yang lain ikut terjaga (MacKinnon, dkk., 1996; Soehartono, dkk., 2007).

**Kata kunci:** *Orangutan, Hutan Kalimantan, Kalimantan Barat*

### **Abstract**

*Indonesia a country having many islands spreading from Sabang to Merauke, holds a lot of natural wealth which is a habitat for wild animals. Orangutans are the only surviving ape species in Asia (Galdikas, 1986). Orangutans can generally live in various types and conditions of habitat, ranging from lowland tropical forests, swamps, to hill forests (Supriyatna and Wahyono, 2000). Kalimantan's forest has experienced a very high level of degradation due to massive logging in the past. Therefore, the forest area in Tuanan is now a secondary forest with dense vegetation and fires often occur in the dry season (Meididit, 2006). Habitat destruction and illegal hunting of orangutans causes orangutans to face the threat of extinction (Murti, 2007). Therefore, it is very important to maintain the sustainability of orangutans, one of which is by increasing and disseminating information about orangutans and making people aware of their mistakes. This is related to the function of orangutans in nature itself, where orangutans can become an umbrella species to increase the public awareness of conservation. The conservation of orangutans will be directly proportional to the sustainability of the forests that are their habitat. Therefore, it is hoped that the sustainability of other living creatures will also be maintained (MacKinnon, et al., 1996; Suhartono, et al., 2007).*

**Keywords:** *Orangutan, Kalimantan Forest, West Kalimantan*

## **Daftar Pustaka**

- Archdaily. (1 November 2020). Elephant Museum - Elephant World. [https://www.archdaily.com/948267/elephant-museum-elephant-world-bangkok-project-studio?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/948267/elephant-museum-elephant-world-bangkok-project-studio?ad_source=search&ad_medium=search_result_all).
- Archdaily. (1 November 2020). Jewish museum. [https://www.archdaily.com/91273/ad-classics-jewish-museum-berlin-daniel-libeskind?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/91273/ad-classics-jewish-museum-berlin-daniel-libeskind?ad_source=search&ad_medium=search_result_all).
- Budiati, Herni. 2009. Biologi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- Chiara, J. D., & Callender, J. (1980). Time Saver Standards for Building Types. New York: McGraw Hill Higher Education.
- Departemen kehutanan. 2007. Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia. Departemen Kehutanan.
- Direktorat Permuseuman. 1999/2000. Kecil Tetapi Indah : Pedoman Pendirian Museum. Jakarta : Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Ditjenbud, Depdikbud.
- Galdikas, B. M. J. 1986. Adaptasi Orangutan : Di Suaka Tanjung Puting National Park, Kalimantan Tengah (Central Borneo) Indonesia. Gramedia Pustaka Utama dan OFI. Jakarta.
- Guiller, J, Durndell, and Ross, A (2008). Peer Interaction and Critical Thinking: Face-to-face or online discussion?. Journal of Learning and Instruction Volume 18, Issue 2, April 2008, 187-200.
- ICOM. (1974). International Council of Museums. Copenhagen.
- LPPM IPB. (1 november 2020). Institut Pertanian Bogor. [Ipб.ac.id](http://ipb.ac.id).
- MacKinnon, K., G. Hatta., H. Halim dan A. Mangalik. 1996. The Ecology of Kalimantan volume 3. Dalhousie University. Canada.
- Meididit, A. 2006. Macam Pakan, Aktivitas Harian Orangutan (Pongo pygmaeus wurmbii, Tiedemann 1808) dan Ketersediaan Buah Di Stasiun Penelitian Orangutan Tuanan, Kalimantan Tengah. Skripsi Sarjana. Fakultas Biologi Universitas Nasional. Jakarta.
- Murti, D. B. 2007. Adaptasi Orangutan : Studi Primatologi Mengenai Adaptasi Orangutan Menyangkut Masalah Perilaku Lokomosi dan Perilaku Sosial Di Kebun Binatang Surabaya. Skripsi Sarjana. Universitas Airlangga.
- Neufert, Ernst 1996. Data Arsitek II. Terjemahan Sunarto Tjahyadi, Jakarta: Erlangga.
- Pangkoesmijoto dan Hadi Sutjipto. (1980). Museum Indonesia. Jakarta : Yayasan Harapan Kita. Shimp, Terence A. (2003). Periklanan Promosi dan Aspek Tambahan Komunikasi.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Museum.
- PERMEN No.70 2015. Peraturan Pemerintah Tentang Instalasi Karantina Hewan.
- Soehartono, T., H. D. Susilo., N. Andayani., S. S. Utami., J. Sihite., C. Saleh dan A. Sutrisno. 2007. Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017. DirJen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.
- Sulistiyono, A., & Ratriningsih , D. (2021). Penerapan Konsep Rekreatif Edukatif Dalam Perancangan Alamsewu Ecopark Tobacco And Coffee Di Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Senthong Vol.4 No 1
- Supriyatna, J dan E. H. Wahyono. 2000. Panduan Lapangan Primata Indonesia. Yayasan Obor : Jaka.
- Utami, Sri Suci., Serge A. Wich., et al., (1997), Food Competition Between Wild Orangutans in Large Fig Trees, International Journal of Primatology 3.
- Van Schaik, C. P. 2006. Di Antara Orangutan, Kera Merah dan Bangkitnya Kebudayaan Manusia. Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo. Jakarta.